

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni Partisipasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada partisipasi dan keahlian pemakai sistem informasi, serta kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk ketiga variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada partisipasi dan keahlian pemakai sistem informasi, serta kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari partisipasi dan keahlian pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh partisipasi dan

keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

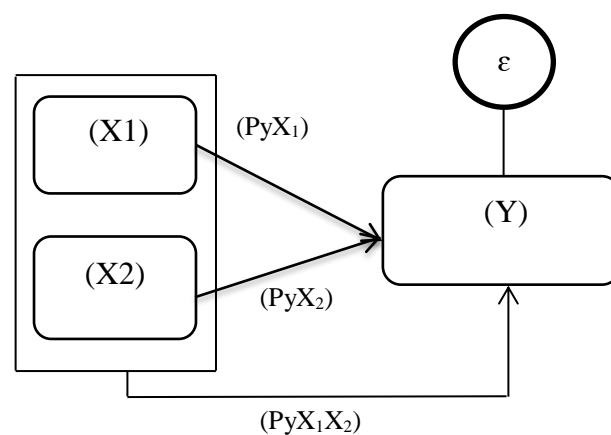
3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah Partisipasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Adapun tempat penelitian yang akan dijadikan obyek penelitian adalah PT PLN Persero Distribusi Jawa Barat dan Banten.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Partisipasi Pemakai Sistem Informasi

X_2 = Keahlian Pemakai Sistem Informasi

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

PyX_1 = Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

PyX_2 = Pengaruh Keahlian Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

PyX_1X_2 = Pengaruh Partisipasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

ε = Epsilon

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel Partisipasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Partisipasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya Partisipasi dan

Keahlian Pemakai Sistem Informasi. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Partisipasi Pemakai Sistem Informasi (X1)	Partisipasi user merupakan keterlibatan user dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi. Bagaimana peranan user dan langkah-langkah apa yang dilakukan serta mengarah kontribusi dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi. Azhar Susanto (2013:383)	1. <i>Feeling of participation</i>	1. Ikut dalam menjalankan pengembangan sistem	Ordinal
			2. Merasa memiliki dan memelihara atas sistem yang dibangun	Ordinal
		2. <i>Control over information service</i>	1. Memperluas wawasan di bidang komputer	Ordinal
			2. Mempersingkat waktu dalam pengembangan sistem	Ordinal
			3. Meningkatkan dukungan dan kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi	Ordinal
		Konsep dimensi Remenyi, Money, dan Sherwood (2005)		
Keahlian Pemakai Sistem Informasi	Keahlian berarti kapasitas seorang individu untuk	Unsur-unsur Keahlian Pemakai Sistem Informasi:		

(X2) Konsep Dimensi Robbins dan Judge (2009:45)	melakukan beragam tugas dalam pekerjaan. Keahlian adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang Robbins dan Judge (2008:57)	1. <i>Knowledge</i>	1. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.	Ordinal
			2. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.	Ordinal
		2. <i>Ability</i>	1. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.	Ordinal
			2. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.	Ordinal
			3. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya.	Ordinal
			4. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.	Ordinal
			5. Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugas.	
		3. <i>Skill</i>	1. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.	Ordinal
			2. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhannya dalam pekerjaan.	Ordinal

Operasionalisasi Variabel Y

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat pencapaian atau kemampuan sebuah sistem dalam menghasilkan sebuah informasi yang diperlukan oleh setiap elemen pemakai sistem di sebuah perusahaan dalam waktu yang sangat cepat dan tepat sasaran.	keberhasilan sistem informasi akuntansi:		
		1. Kepuasan Pemakai	1. <i>Content</i>	Ordinal
			2. <i>Accuracy</i>	Ordinal
			3. <i>Format</i>	Ordinal
			4. <i>Easy Of Use</i>	
			5. <i>Timeliness</i>	
		2. Pemakai Sistem	1. Kerutinan pemakaian	Ordinal
2. Sifat dari penggunaan: <ul style="list-style-type: none"> • Digunakan untuk maksud yang diinginkan • Ketepatan pemakaian • Tipe informasi 	Ordinal			
Konsep Dimensi Komara (2005)	Romney dan Steinbart (2015:724)			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga objek atau benda-benda subjek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terlibat dengan Partisipasi Pemakai Sistem Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebanyak 40 orang di antaranya sebagai berikut:.

Tabel 3.2
Bagian Divisi

NO	Nama Divisi	Jumlah
1	Divisi Pendapatan	6 Responden
2	Divisi Akuntansi	11 Responden
3	Divisi Keuangan	10 Responden
4	Divisi Teknologi Informasi	13 Responden
Jumlah		40 Responden

3.3.2 Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting.

Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Sedangkan definisi sampel menurut Arikunto (2003) dalam Ridwan dan Akdon (2010:239) adalah:

“Bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti).”

Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti.

Dikarenakan jumlah populasi di dalam penelitian ini sedikit (terbatas), maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 45 orang (responden).

3.3.3 Teknik Sampling

Ada banyak faktor yang menentukan penelitian yang baik. Diantaranya adalah penggambaran secara jelas tujuan dan masalah yang dibahas dalam penelitian serta teknik dan prosedur penelitian. Salah satu prosedur penelitian yang berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian adalah pengambilan sampel (*sampling*).

Ada beberapa alasan penggunaan *sampling* dalam penelitian diantaranya adalah adanya penghematan waktu, biaya dan tenaga serta kemungkinan memperoleh hasil yang akurat lebih besar dibandingkan jika menggunakan populasi sebagai subyek penelitian. Hal ini dikarenakan jika menggunakan populasi, maka data yang diteliti mungkin akan sangat banyak yang berakibat pada ketidakteelitian peneliti.

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling, Non Probability sampling* dengan memakai sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2016:85), yang dimaksud sampel jenuh adalah sebagai berikut:

“Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 2 (dua) hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yakni diantaranya kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid atau reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kreadibilitas tinggi dan sebaliknya.

Menurut Sugiyono (2016:137):

“Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Sugiyono (2016:137) juga menjelaskan tentang macam-macam teknik pengumpulan data, yakni ada 3 (tiga) yang dapat dijelaskan, diantaranya ialah:

A. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya), dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

B. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

C. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mendukung keperluan penganalisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam instansi. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subyek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berada pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel

dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

2. Penelitian kepustakaan (*Library research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi *literature* dengan cara mempelajari, meneliti serta mengkaji literatur berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, artikel, situs web dan penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian.

3. Studi Internet

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* guna mendapatkan referensi yang terpercaya, seperti jurnal internasional, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang dianggap telah mewakili/representative dari populasi yang akan diteliti.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan instrumen untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.
3. Kemudian kuesioner disebar kepada para karyawan yang berada di divisi keuangan dan divisi anggaran yang ada di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
4. Ketika data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, menurut Sugiyono (2016:147) ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, berikut ini macam-macam statistik yang dapat digunakan untuk analisis data penelitian:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Statistik *inferensial/induktif/propabilitas*

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$\text{Me} : \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$\text{Me} : \frac{\sum Y}{n}$$

Rumus 3.1
Rata-rata (*mean*)

Keterangan:

Me	= <i>Mean</i> (rata-rata)
Σ	= Jumlah (sigma)
Xi (X1, X2, dan X3)	= Nilai X ke i sampai ke n
Y	= Nilai Y ke i sampai ke n
n	= Jumlah Responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah dan skor tertinggi dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Menurut Sugiyono (2016:94): Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

a. Setuju/selalu/sangat positif	5
b. Setuju/sering/positif	4
c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative	2
e. Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan menerapkan hal yang sama seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2016) untuk jawaban setiap item instrumen yang akan dipakai pada kuesioner penulis guna mencapai tujuan penelitian.

Penilaian deskriptif untuk setiap variabel yang penulis teliti, maka akan dijabarkan di bawah ini:

a. Untuk variabel Partisipasi Pemakai Sistem Informasi terdiri dari 5 pernyataan tertutup

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 5 pernyataan untuk variabel Partisipasi pemakai sistem informasi (X1), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 5) = 25$ dan skor terendah yaitu $(5 \times 1) = 5$, lalu kelas interval sebesar $((25 - 5) / 5) = 4$ maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian variabel Partisipasi Pemakai Sistem Informasi

Nilai	Kriteria
5 – 9	Tidak Berpartisipasi
9 – 13	Kurang Berpartisipasi
13 – 17	Cukup Berpartisipasi
17 – 21	Berpartisipasi
21 – 25	Sangat Berpartisipasi

b. Untuk variabel Keahlian Pemakai Sistem Informasi terdiri dari 9 pernyataan tertutup

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 9 pernyataan untuk variabel Keahlian Pemakai Sistem Informasi (X2), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(9 \times 5) = 45$ dan skor terendah yaitu $(9 \times 1) = 9$, lalu kelas interval sebesar $((45 - 9) / 5) = 7,2$ maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian variabel Keahlian Pemakai Sistem Informasi

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Ahli
16,2 – 23,4	Kurang Ahli
23,4 – 30,6	Cukup Ahli
30,6 – 37,8	Ahli
37,8 – 45	Sangat Ahli

c. Untuk variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 10 pernyataan tertutup

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan untuk variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(10 \times 5) = 50$ dan skor terendah yaitu $(10 \times 1) = 10$, lalu kelas interval sebesar $((50 - 10) / 5) = 8$ maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

3.5.1.1 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi

yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.1.2 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya keberannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2016:188) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tertinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari $0,3$ maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

Rumus 3.2

$$\Gamma_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(n\sqrt{\Sigma x^2} - (\Sigma x)^2) - (n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

Γ_{xy} = Koefisien korelasi pearson

Σxy = Jumlah perkalian variabel X dan Y

Σx = Jumlah nilai variabel X

Σy = Jumlah nilai variabel Y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

N = Banyaknya sampel

3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien realibilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

Rumus 3.3

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S_i^2}\right)$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

S_i^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronback's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian tersebut dinyatakan tidak reliable. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliable, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.1.3 Analisis Verifikatif**3.5.1.3.1 Uji Asumsi Klasik**

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

- Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman

suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF=1/Tolerance \text{ atau } Tolerance=1/VIF$$

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogeny).

3.5.1.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable terikat dan variable bebas. Menurut Sugiyono (2012:270) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variable dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara

individual. Dampak dari analisis regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan variabel independen / dan sebaliknya. Bentuk umum regresi linier sederhana adalah:

Rumus 3.4

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek nilai dalam variabel terkait yang dipredisikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Berhubungan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji persial maupun uji simultan. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji persial dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

Sedangkan untuk menjawab uji simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.5.1.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk memperoleh nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen, pertama hitung korelasi antar variabel menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

Rumus 3.5

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 \leq r \leq +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Bila $0 < r \leq 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 \leq r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Kemudian nilai koefisien korelasi diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2016 : 183

3.5.1.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dari variabel* independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Rumus 3.6

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.5.1.4 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Pengujian hipotesis yang dilakukan ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi), penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Pengujian hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak positif, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/positif.

3.5.1.4.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen (bebas) tidak mempunyai hubungan yang positif dengan variabel dependen (terikat). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa

variabel-variabel independen (bebas) mempunyai hubungan yang positif dengan variabel dependen (terikat).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel Partisipasi dan Keahlian pemakai sistem informasi terhadap variabel dependen yaitu Kinerja sistem informasi akuntansi secara parsial.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah:

- **Secara Parsial**

$H_{01} : \beta_1 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Partisipasi Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ "Terdapat pengaruh yang signifikan dari Partisipasi Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”

$H_{02} : \beta_2 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Keahlian Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Keahlian Pemakai Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.”

3.5.1.4.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar

diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.1.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

Rumus 3.7

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

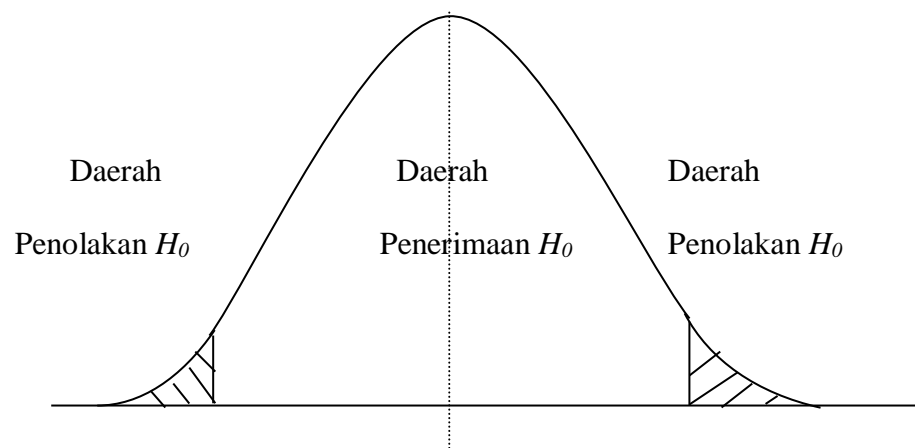
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{table}



Gambar 3.2
Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai Sig $< \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.6 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan/pernyataan tertutup dalam kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang membuat responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu, atau responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas yang mungkin dikehendaki oleh responden. Sedangkan, pertanyaan/pernyataan terbuka dalam kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang masih memberikan kesempatan

seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapannya terhadap kuesioner terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 24 pernyataan tertutup yang dibagi ke dalam 3 bagian kelompok pernyataan sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Untuk bagian pertama atau variabel independen X_1 yakni Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, terdapat 5 pernyataan tertutup. Untuk bagian kedua atau variabel independen X_2 yakni Keahlian Pemakai Sistem Informasi, terdapat 9 pernyataan tertutup. Untuk bagian ketiga atau variabel dependen Y yakni Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, terdapat 10 pernyataan tertutup.